

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) yaitu sekitar 13,7% dan merupakan urutan kedua setelah sektor pengolahan pada tahun 2020 (BPS, 2020). Sektor pertanian memiliki beberapa subsektor, salah satunya adalah subsektor perkebunan yang memiliki potensi cukup besar. Subsektor perkebunan merupakan urutan pertama dalam sektor pertanian dengan kontribusi terhadap PDB yaitu sekitar 3,63% pada tahun 2020 (BPS, 2020).

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan terbesar kedua setelah kelapa sawit. Produksi karet mengalami pertumbuhan cukup besar yang disebabkan oleh petani kecil, sedangkan perkebunan pemerintah dan swasta berperan lebih kecil dalam industri karet domestik. Produksi karet Indonesia tahun 2020 adalah sebesar 3,04 juta ton dengan produksi tertinggi yaitu dari Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,87 juta ton. Provinsi Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi yang termasuk kedalam urutan 10 besar daerah penghasil karet terbesar di Indonesia yang berada di urutan ketujuh dengan jumlah produksi karet sebesar 0,14 juta ton pada tahun 2020 (BPS, 2020).

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 11 kecamatan dan 52 Nagari. Kabupaten tersebut memiliki luas wilayah sebesar 2.961,13 km² dan jumlah penduduk sebanyak

231,217 jiwa. Pulau Punjung merupakan kecamatan dengan luas tanaman karet terbesar di Kabupaten Dharmasraya seluas 6.980 ha dengan jumlah produksi karet sebesar 5.624ton pada tahun 2021 (BPS, 2022). Nagari Tebing Tinggi merupakan salah satu Nagari yang ada di Kecamatan Pulau Punjung yang memiliki masyarakat dengan mata pencaharian utama sebagai petani karet.

Banyak petani karet yang saat ini mulai beralih ke komoditas kelapa sawit. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan harga yang cukup signifikan pada komoditas kelapa sawit, sehingga pendapatan yang diterima petani karet menjadi lebih rendah daripada petani sawit. Permasalahan lainnya yaitu tidak adanya organisasi sebagai wadah aspirasi petani dan penyalur bantuan dari pemerintah, minimnya pengetahuan terkait pembukuan, serta kurangnya ilmu pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan karet menyebabkan petani karet belum dapat mengoptimalkan pendapatan yang diperoleh dari usahatani karet. Pengoptimalan pendapatan petani karet dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait “Analisis Pendapatan Petani Karet di Nagari Tebing Tinggi, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya” agar dapat mendukung petani karet menjadi lebih tahu akan faktor-faktor yang dominan berhubungan pendapatan sehingga petani karet menjadi lebih produktif.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pendapatan petani karet di Nagari Tebing Tinggi, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya.
2. Menganalisis hubungan antara variabel luas lahan, jumlah produksi, harga jual, jumlah pohon, dan tenaga kerja dengan variabel pendapatan petani karet di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi petani, dapat memberi gambaran mengenai usahatani karet yang lebih baik serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengevaluasi dalam menerapkan pemahaman tentang hubungan antara faktor-faktor dalam berusahatani karet dengan pendapatan petani karet. Petani diharapkan dapat mengambil keputusan dalam mengembangkan usahatani karet.
2. Bagi Pemerintah Daerah sebagai sarana evaluasi terkait dengan pelaksanaan program pemerintah yang dapat mempengaruhi pendapatan petani karet.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat melatih kemampuan dalam menganalisis permasalahan yang terjadi serta memberikan alternatif solusinya.